

ABSTRAK

Puskesmas merupakan salah satu layanan kesehatan di bawah naungan UPTD Dinas Kesehatan yang bertanggung jawab atas layanan kesehatan masyarakat setempat. Puskesmas harus memiliki perhatian untuk mengatur stok obat-obatan sebaik mungkin untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Permasalahan yang terjadi di puskesmas adalah *overstock*. Terdapat *gap* yang jauh antara persediaan dengan kebutuhan obat-obatan oleh masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan total biaya persediaan yang tinggi. Belum adanya kebijakan persediaan yang baku menyebabkan pemesanan dan persediaan obat yang disimpan berlebih. Selain itu, tidak adanya klasifikasi pada obat-obatan menyebabkan petugas instalasi farmasi kesulitan untuk mengatur obat-obatan dengan prioritas penanganan yang tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengklasifikasian dan kebijakan perencanaan persediaan obat-obatan diperlukan untuk dapat meminimasi *overstock*. Pada tugas akhir ini, sebanyak 143 jeni obat dilakukan uji distribusi sebagai tahapan awal untuk selanjutnya dilakukan klasifikasi obat. Data yang telah dilakukan uji distribusi akan dilakukan proses pengklasifikasian menggunakan *ABC-Fuzzy Classification*. Proses klasifikasi ini menghasilkan tiga kategori, yaitu *very important*, *important*, dan *unimportant*. Selanjutnya akan dilakukan proses perhitungan dengan menggunakan metode *probabilistic periodic review* untuk menentukan perencanaan kebijakan persediaan.

Proses klasifikasi pada obat-obatan menggunakan analisis *ABC-Fuzzy Classification* menghasilkan 21 obat ke dalam kategori *very important*, 33 obat ke dalam kategori *important*, dan 89 obat ke dalam kategori *unimportant*. Kemudian hasil perhitungan menggunakan *probabilistic periodic review* menghasilkan total biaya usulan sebesar Rp649.569.938 atau penghematan sebesar 20,13%.

Kata kunci: *Obat, ABC-Fuzzy Classification, overstock, probabilistic periodic review*